

Analisis Hasil Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTS Negeri 2 Kotawaringin Barat

Analysis Of The Results Of Academic Supervision By The Principal Of Madrasah In Improving The Professionalism Of Teachers At MTS Negeri 2 Kotawaringin Barat

Suratno^{1*}

M.

Fatchurahman^{2*}

Nurul Hikmah

Kartini^{3*}

*^{1,2,3}Universitas
Muhammadiyah
Palangka Raya,
Palangka Raya,
Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:
suratno190469@gmail.com^{1*}
mfatchurahman789@gmail.com^{2*}
nurulkartini77@gmail.com^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat. Fokus penelitian diarahkan pada hasil supervisi yang diterapkan dan dampaknya terhadap pengembangan kompetensi guru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru, serta studi dokumentasi terkait program dan hasil supervisi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil supervisi kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Strategi yang digunakan meliputi perencanaan supervisi kelas terjadwal, pembinaan individu, evaluasi kinerja guru, serta pelatihan dan workshop berbasis kebutuhan. Faktor pendukung mencakup komitmen kepala madrasah, budaya kerja kolaboratif, dan dukungan fasilitas, sedangkan hambatan utama adalah keterbatasan waktu supervisi. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas hasil supervisi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru terhadap masukan pada hasil supervisi dan keinginan untuk memperbaiki diri selain dukungan dari kepala madrasah yang mendukung kebijakan. Temuan ini sesuai dengan konsep supervisi yang fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran melalui pelatihan membuat media ajar secara digital dan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, hasil supervisi kepala madrasah dapat meningkatkan profesionalisme guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah secara berkelanjutan.

Abstract

This study aims to describe and analyze the outcomes of the principal's supervision in improving teacher professionalism at MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat. The research focuses on the supervision practices implemented and their impact on the development of teacher competencies. A qualitative approach with a case study method was employed, and data were collected through participatory observations, in-depth interviews with the vice principal for curriculum affairs and teachers, as well as documentation related to supervision programs and their results. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing supported by continuous verification. The findings reveal that the supervision conducted by the principal at MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat has successfully enhanced teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. The strategies applied include scheduled classroom supervision planning, individualized guidance, teacher performance evaluation, and needs-based training and workshops. Supporting factors consist of the principal's strong commitment, a collaborative work culture, and adequate facility support, while the main obstacle lies in limited supervision time. The study indicates that the effectiveness of supervision outcomes is strongly influenced by teachers' readiness to receive feedback and their willingness to improve themselves, along with supportive policy direction from the principal. These findings align with the concept of supervision that emphasizes improving the quality of learning and highlight its important role in promoting teacher development. The study recommends strengthening teachers' capacity as learning practitioners through training in developing digital instructional media and enhancing interpersonal communication skills. Thus, the outcomes of the principal's supervision can improve teacher professionalism and ultimately contribute to the sustainable improvement of education quality in the madrasah.



©2026 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik di sekolah yang harus memenuhi kriteria pendidik dan tenaga kependidikan. Kriteria pendidik merupakan kriteria merupakan ukuran dasar kompetensi dan kualifikasi yang harus dimiliki oleh pendidik untuk melaksanakan perannya sebagai contoh, perancang pembelajaran, fasilitator serta motivator peserta didik.

Profesionalisme guru merupakan salah satu dasar penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga dapat menanamkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, menanamkan nilai-nilai karakter serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Di zaman transformasi digital dan kurikulum merdeka seperti sekarang, tuntutan akan profesionalisme guru semakin tinggi.

Menurut Kartika dan Ramadhan (2024), profesionalisme seorang guru terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, yang harus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkesinambungan. Dalam era pembelajaran abad ke-21, pendidik diwajibkan untuk menguasai literasi digital dan keterampilan berfikir kritis, serta dapat mendukung pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual.

Pembelajaran kolaboratif dan kontekstual yang mampu menguasai literasi secara digital didukung pendapat menurut Ahmad, Rahman., et al (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan supervisi berbasis teknologi digital sebagai inovasi mampu meningkatkan proses komunikasi dan evaluasi yang adatif terhadap perkembangan zaman.

Akan tetapi, peningkatan profesionalisme para guru masih menghadapi sejumlah tantangan di lapangan. Berdasarkan Firmansyah (2024), kompetensi guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif masih sering kali belum maksimal. Hal ini berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar yang rendah pada peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh oleh Kartika (2024), beberapa faktor dalam peningkatan profesionalisme guru mencakup penguasaan materi ajar, keterampilan pedagogik, kemampuan komunikasi, serta penerapan metode kontekstual yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan melalui mekanisme supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Fungsi kepala madrasah tidak semata-mata sebagai administrator, tetapi juga sebagai pengawas akademik yang secara aktif membina dan memantau pelaksanaan tugas guru. Dengan menerapkan berbagai model, pendekatan, dan teknik supervisi, kepala madrasah diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mengembangkan komunikasi yang transparan, serta mendorong budaya profesional di lingkungan madrasah.

Salah satu strategi utama yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis oleh kepala madrasah untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah dapat memberikan bimbingan, petunjuk, serta penilaian terhadap pelaksanaan tugas guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik memiliki peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Pengawasan melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Kepala madrasah diharapkan dapat merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik secara sistematis agar kualitas pendidikan di madrasah semakin baik.

Di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat, terdapat 36 guru yang melaksanakan tugas melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah di lembaga pendidikan ini telah berusaha melaksanakan supervisi akademik secara terencana dan terjadwal, termasuk melalui supervisi klinis. Beragam teknik diterapkan dalam supervisi tersebut, termasuk pembinaan individu, diskusi kelompok, hingga pertemuan di madrasah pada saat melaksanakan rapat. Supervisi dilakukan secara formal dan informal, baik pada awal dan di akhir semester, serta melalui pembinaan harian.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi akademik di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat masih menghadapi sejumlah kendala. Kendala yang menjadi tantangan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah rendahnya kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup ketidakmampuan guru dalam menyusun modul ajar, pelaksanaan proses pembelajaran seperti penguasaan materi, penggunaan media, strategi dan tahapan pembelajaran yang belum memadai, serta rendahnya kemampuan guru dalam melakukan monitoring dan evaluasi.

MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan misi mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual, sehingga hasil supervisi kepala madrasah sangat penting digunakan untuk memastikan guru mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tindak lanjut hasil dari supervisi dilaksanakan, sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini dimulai dari keyakinan bahwa supervisi kepala madrasah bukan sekadar prosedur administratif, melainkan bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang memerlukan komitmen, keterampilan, dan visi yang jelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep supervisi pendidikan, sekaligus menjadi bahan masukan praktis bagi pengelola madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mencermati permasalahan yang ada dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Menurut Melyana R. Pugu., et al (2024), bahwa teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam sesuai konteks alami di lapangan.

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotawaringin Barat, yang beralamat di Jl. H.M. Taher, Kumai Hilir, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Madrasah ini berstatus terakreditasi A dengan nomor NSM 121162010002. MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Barat dan merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang memadukan pendidikan agama dan umum. Karakteristik lokasi ini menjadi pertimbangan penting dalam penelitian karena relevan dengan fokus kajian mengenai analisis hasil supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru-guru MTsN 2 Kotawaringin Barat. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi madrasah, arsip, dan literatur pendukung seperti buku, jurnal, serta peraturan terkait supervisi pendidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi fisik, sarana-prasarana, dan proses pembelajaran; wawancara mendalam untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi informan; serta angket untuk mengumpulkan data tertulis, foto, dan arsip yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan; penyajian data (*display data*) dalam bentuk uraian naratif untuk melihat keterkaitan antar temuan; penarikan kesimpulan sementara yang bersifat sementara; serta verifikasi data untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan temuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat merupakan sebuah proses yang dirancang secara sistematis untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Supervisi di madrasah ini bukan sekadar sebagai bentuk pengawasan administratif, melainkan lebih sebagai upaya pembinaan yang berkesinambungan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, inovatif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kepala madrasah menempatkan supervisi sebagai salah satu pilar strategis dalam pengelolaan mutu pendidikan, karena menyadari bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi dan komitmen guru.

Pelaksanaan supervisi diawali dengan perencanaan yang matang. Kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kurikulum dan guru senior mengadakan pertemuan untuk menyusun program supervisi tahunan. Program ini memuat sasaran pembinaan, metode yang akan digunakan, jadwal observasi, serta instrumen yang akan dipakai dalam menilai kinerja guru. Perencanaan tersebut berangkat dari evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya, hasil analisis capaian belajar siswa, dan kebutuhan pengembangan profesional guru yang teridentifikasi. Dengan perencanaan yang partisipatif, guru merasa dilibatkan sejak awal sehingga lebih terbuka menerima masukan dan bimbingan dalam proses supervisi.

Ketika supervisi dilaksanakan, kepala madrasah memulai dengan mengunjungi kelas pada saat guru mengajar. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat sejauh mana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Kepala madrasah memperhatikan kesiapan perangkat pembelajaran, kejelasan tujuan yang disampaikan kepada siswa, pemilihan metode yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik. Selama proses pengamatan, kepala madrasah tidak hanya mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki, tetapi juga mengidentifikasi kekuatan dan keunggulan guru agar dapat terus dikembangkan.

Setelah kegiatan observasi, diadakan pertemuan pasca-supervisi yang bersifat dialogis. Kepala madrasah memanfaatkan momen ini untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, menyampaikan apresiasi atas kelebihan yang ditunjukkan guru, sekaligus membahas area yang memerlukan peningkatan. Diskusi ini dilakukan dalam suasana saling menghargai, sehingga guru tidak merasa diawasi secara kaku atau dihakimi. Kepala madrasah mengajak guru untuk merefleksikan kinerjanya sendiri, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan bersama-sama merumuskan langkah perbaikan yang realistik. Pendekatan ini mencerminkan prinsip supervisi modern yang menempatkan guru sebagai mitra dalam proses pengembangan mutu pembelajaran. Menurut Choi, S., Lim, Y (2024) menyatakan bahwa supervisi yang fleksibel dan komunikasi dua arah, guru didorong untuk menganalisis praktik pembelajaran dan mengembangkan strategi peningkatan secara kolektif. Selain supervisi akademik yang berfokus pada kegiatan pembelajaran, kepala madrasah juga melaksanakan supervisi manajerial yang berkaitan dengan aspek administratif dan pengelolaan madrasah. Dalam kegiatan ini, kepala madrasah memeriksa kelengkapan perangkat administrasi pembelajaran, seperti modul ajar, jurnal mengajar, daftar nilai, dan portofolio siswa. Pemantauan juga dilakukan terhadap keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, program keagamaan, serta pelaksanaan tugas tambahan yang mendukung misi pendidikan madrasah. Dengan cara ini, supervisi manajerial memastikan bahwa seluruh komponen pendukung pembelajaran berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan.

Kepala madrasah menerapkan strategi supervisi yang berorientasi pada pembinaan berkelanjutan. Supervisi tidak berhenti pada tahap observasi dan evaluasi, tetapi dilanjutkan dengan pelatihan, workshop, dan pendampingan bagi guru yang membutuhkan penguatan kompetensi tertentu. Dalam mengelola supervisi, kepala madrasah juga memanfaatkan teknologi informasi, misalnya dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran secara daring, memantau kehadiran guru melalui sistem absensi digital, serta memberikan umpan balik melalui platform komunikasi internal. Menurut Solikhun, et al. (2025), bahwa pemanfaatan teknologi ini membantu proses supervisi menjadi lebih efektif, transparan, dan terdokumentasi dengan baik.

Hubungan yang terjalin antara kepala madrasah dan guru di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi. Budaya kerja yang kolaboratif, rasa saling percaya, dan komunikasi yang terbuka membuat proses supervisi diterima dengan baik oleh guru. Guru tidak memandang supervisi sebagai bentuk kontrol yang mengekang, tetapi sebagai sarana pembinaan yang membantu mereka berkembang. Lingkungan yang kondusif ini diperkuat dengan adanya penghargaan bagi guru yang menunjukkan peningkatan signifikan, baik melalui pengakuan di forum rapat maupun kesempatan mengikuti pelatihan lanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi juga menghadapi sejumlah tantangan. Beban administratif yang cukup tinggi membuat kepala madrasah harus membagi waktu antara tugas manajerial, kegiatan pembelajaran, dan supervisi. Di sisi lain, guru juga dihadapkan pada tuntutan administratif yang kadang mengurangi waktu dan energi mereka untuk mempersiapkan pembelajaran secara optimal. Keterbatasan instrumen supervisi yang benar-benar terstandar untuk menilai aspek kualitatif pembelajaran juga menjadi hambatan tersendiri, sehingga proses evaluasi kadang masih mengandalkan penilaian subjektif.

Dampak supervisi yang dilakukan kepala madrasah terlihat nyata dalam peningkatan profesionalisme guru. Guru menunjukkan kemajuan dalam kompetensi pedagogik, seperti kemampuan merancang dan menyelenggarakan pembelajaran yang edukatif dan kontekstual, kreatif dan variatif serta mampu mengelola kelas dengan baik dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Kompetensi profesional guru juga meningkat, yang ditandai dengan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarnya dan kesesuaian pembelajaran dengan perkembangan kurikulum. Pada sisi kompetensi sosial, guru menjadi lebih komunikatif, mampu bekerja sama dengan rekan sejawat, dan membangun hubungan positif dengan siswa maupun orang tua/wali dalam kerangka sinergi pendidikan. Sementara pada kompetensi kepribadian, guru menampilkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan menjadi teladan dalam berakhhlakul karimah bagi peserta didik.

Pelaksanaan supervisi di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat membuktikan bahwa supervisi yang dirancang dan dilaksanakan secara partisipatif dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai rutinitas administratif semata, tetapi sebagai proses pendampingan yang mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi. Hal ini sejalan dengan pandangan teoritis bahwa supervisi yang efektif bersifat kolaboratif, membangun kepercayaan, dan menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi di madrasah ini perlu terus diperkuat melalui pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif dan pengurangan beban administratif guru sehingga supervisi tidak hanya akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga akan membawa pengaruh positif terhadap kualitas lulusan madrasah secara keseluruhan.

B. Peningkatan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu fondasi terpenting bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, membimbing peserta didik, dan menjadi teladan yang baik. Di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat, peningkatan profesionalisme guru telah menjadi prioritas strategis yang senantiasa diupayakan secara konsisten. Menurut Hero Gefthi Firnando (2023) upaya ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian integral dari visi madrasah untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas, berakhhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks madrasah ini, profesionalisme guru dipahami secara komprehensif mencakup empat ranah utama: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pemaknaan ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang utuh untuk dapat menjalankan tugas pembelajaran secara optimal. Peningkatan profesionalisme dipandang sebagai sebuah proses dinamis, yang memerlukan pembinaan berkelanjutan, adaptasi terhadap perubahan, dan kemauan dari guru itu sendiri untuk terus belajar. Dewi, R., Rochmaningsih (2024) menyatakan supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif dapat mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan berbagi tanggung jawab dan pengalaman pembelajaran di lingkungan madrasah.

Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta tantangan sosial dan kultural yang dihadapi peserta didik menuntut guru untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tidak cukup dilakukan melalui pelatihan pada waktu tertentu saja, tetapi harus menjadi bagian dari rutinitas pembinaan di madrasah. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah menjadi salah satu instrumen penting untuk memastikan peningkatan ini berjalan secara sistematis dan terarah. Pelaksanaan supervisi yang dirancang oleh kepala madrasah mencakup berbagai aspek pembelajaran. Fokusnya bukan hanya pada penguasaan materi, melainkan juga pada bagaimana guru mampu mengemas pembelajaran agar lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Observasi langsung di kelas menjadi titik awal dari proses pembinaan. Kepala madrasah hadir sebagai pengamat yang mencatat kekuatan dan kelemahan guru dalam mengajar. Perhatian diberikan pada struktur penyampaian materi, variasi metode yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, serta cara guru membangun interaksi positif dengan siswa.

Setelah proses observasi, diadakan pertemuan lanjutan untuk memberikan umpan balik. Kepala madrasah berupaya menjadikan momen ini sebagai forum diskusi yang konstruktif, bukan ajang kritik yang mengintimidasi. Guru diajak untuk merefleksikan pengalaman mengajar mereka, menganalisis kendala yang dihadapi, dan merancang langkah perbaikan. Dalam suasana yang penuh keterbukaan ini, guru merasa dihargai dan didukung, sehingga lebih termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya. Supervisi tidak berhenti pada tahap evaluasi. Kepala madrasah memastikan bahwa setiap masukan yang diberikan ditindaklanjuti dengan program pembinaan yang relevan. Misalnya, ketika ditemukan guru yang masih kesulitan menggunakan media digital, diselenggarakan pelatihan internal tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pelatihan ini tidak sekadar teori, melainkan juga praktik langsung yang dipandu oleh rekan sejawat atau narasumber yang kompeten. Bagi guru yang membutuhkan

pendalaman materi ajar, kepala madrasah memfasilitasi keikutsertaan dalam seminar, atau pelatihan eksternal yang diadakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga pendidikan lainnya.

Dampak dari pelaksanaan supervisi yang konsisten terlihat jelas pada berbagai aspek profesionalisme guru. Dalam ranah pedagogik, guru menjadi lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, khususnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang mengharuskan guru untuk kreatif dalam merancang aktivitas yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Guru di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat mulai mampu merancang proyek-proyek yang kontekstual, seperti pembuatan media pembelajaran digital, penelitian sederhana tentang lingkungan sekitar, atau program kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Kemampuan memilih metode pembelajaran yang variatif juga mengalami peningkatan. Jika sebelumnya banyak guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sebagai dominasi, kini semakin banyak yang menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis masalah maupun berbasis proyek. Ahmad (2025) menyatakan bahwa perubahan ini membuat pembelajaran lebih hidup, mendorong partisipasi siswa, dan mempermudah pencapaian kompetensi.

Penguasaan teknologi pembelajaran menjadi salah satu capaian penting dari proses pembinaan ini. Guru mulai terbiasa menggunakan berbagai aplikasi presentasi interaktif, membuat materi ajar dalam bentuk video, dan memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk mengunggah tugas atau sumber belajar. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mempermudah guru dalam memantau perkembangan peserta didik. Dalam ranah kompetensi profesional, guru menunjukkan kemajuan dalam penguasaan materi ajar. Kesadaran untuk terus memperbarui pengetahuan mendorong guru aktif mencari referensi terbaru, baik dari buku, jurnal, maupun sumber digital yang kredibel. Guru juga mulai berjejaring dengan rekan sejawat di luar madrasah, mengikuti forum diskusi online, dan terlibat dalam komunitas guru mata pelajaran. Aktivitas ini memperluas wawasan mereka dan membuka peluang kolaborasi dalam mengembangkan bahan ajar.

Kompetensi sosial guru juga berkembang pesat. Supervisi yang mengedepankan komunikasi dua arah membentuk kebiasaan guru untuk lebih terbuka terhadap masukan. Hubungan guru dengan siswa menjadi lebih akrab namun tetap dalam koridor profesional. Guru juga lebih aktif berinteraksi dengan orang tua siswa, menyampaikan perkembangan belajar anak, dan mendiskusikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hubungan kerja sama antar guru pun menjadi lebih solid, dengan adanya budaya saling berbagi sumber belajar dan strategi pembelajaran yang efektif. Kompetensi kepribadian guru pun mendapatkan perhatian serius. Melalui pembinaan yang konsisten, guru menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas, datang tepat waktu, dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Integritas ditunjukkan dengan sikap jujur, konsisten dalam menerapkan aturan, serta menjadi teladan bagi siswa dalam hal etika dan perilaku. Ahmad (2025) menyatakan bahwa keteladanan ini bukan hanya memengaruhi siswa dalam lingkup akademis, tetapi juga membentuk karakter mereka di luar kelas.

Peningkatan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat pada akhirnya bukan hanya hasil dari proses supervisi formal, tetapi juga merupakan dari ekosistem pembelajaran yang sehat. Hasil dari supervisi kepala madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong guru untuk terus berkembang, di mana pembinaan tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan untuk menjadi lebih baik. Semangat kolaborasi, keterbukaan terhadap inovasi, dan dukungan terhadap pengembangan diri menjadi budaya yang tertanam di madrasah ini.

Dengan model supervisi yang berorientasi pada pembinaan berkelanjutan, guru tidak lagi berada dalam posisi pasif sebagai objek penilaian, tetapi menjadi subjek aktif dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Kesadaran ini menumbuhkan komitmen pribadi untuk terus mengembangkan diri, baik melalui inisiatif individu maupun melalui program yang difasilitasi madrasah. Guru yang profesional pada akhirnya akan memberikan dampak signifikan terhadap mutu lulusan, yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

C. Analisis Atas Hasil Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat

Hasil penelitian tentang peran supervisi kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat menunjukkan bahwa proses supervisi yang terencana dan berkelanjutan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Supervisi bukan lagi sekadar aktivitas pengawasan administratif, melainkan proses pemberian bantuan profesional yang bersifat membina, memotivasi, dan mengembangkan potensi guru. Di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat, temuan penelitian mengonfirmasi relevansi pandangan ini, karena kepala madrasah tidak hanya memeriksa dokumen atau menilai kinerja secara singkat, tetapi melakukan observasi mendalam, memberikan umpan balik konstruktif, dan menindaklanjuti dengan pembinaan yang relevan. Hal ini sejalan dengan paradigma supervisi klinis yang mengedepankan siklus pengamatan, analisis, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan.

Teori supervisi yang dikemukakan oleh Sergiovanni dan Starratt juga memberikan landasan kuat untuk memahami temuan penelitian ini. Mereka menggarisbawahi bahwa supervisi adalah proses yang dirancang untuk membantu guru mempelajari praktik mereka sendiri, mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan, serta membangun sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif. Konsep ini tercermin dalam budaya kerja di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat, di mana supervisi dilakukan dalam atmosfer kolaboratif. Guru diposisikan bukan sebagai objek penilaian yang pasif, melainkan sebagai mitra dialog dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap visi dan misi madrasah. Dari perspektif teori manajemen pendidikan, pelaksanaan supervisi yang efektif di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat menunjukkan penerapan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Kepala madrasah menyusun rencana supervisi tahunan yang memuat jadwal, instrumen, dan fokus observasi. Proses pengorganisasian terlihat dari pelibatan wakil kepala madrasah dan koordinator mata pelajaran dalam mendukung pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung melalui observasi kelas, diikuti dengan diskusi reflektif.

Evaluasi tidak hanya menilai hasil jangka pendek, tetapi juga memantau perkembangan guru secara berkelanjutan. Siklus manajerial ini mencerminkan pemahaman bahwa supervisi adalah bagian dari sistem pembinaan mutu yang berkesinambungan.

Temuan bahwa supervisi berdampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru juga dapat diinterpretasikan melalui teori kompetensi guru dalam Islam. Pendidikan Islam memandang guru sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Sebagai *murabbi*, guru berperan menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa secara utuh, yang memerlukan kemampuan pedagogik dan kepribadian yang matang. Sebagai *mu'allim*, guru bertugas mentransfer ilmu dengan penguasaan materi yang memadai, yang merupakan aspek kompetensi profesional. Sebagai *muaddib*, guru berperan menanamkan adab dan nilai-nilai moral, yang terkait erat dengan kompetensi sosial dan keteladanan.

Supervisi yang efektif membantu guru memperkuat peran-peran ini, sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia.

Interpretasi hasil juga perlu mempertimbangkan teori motivasi kerja guru. Supervisi yang dilakukan secara konstruktif dapat menjadi faktor motivasional yang mendorong guru untuk meningkatkan kinerja. Hal ini sejalan dengan teori Two-Factor Herzberg yang membedakan antara faktor *motivator* (seperti pengakuan, pencapaian, dan pengembangan diri) dan faktor *hygiene* (seperti kondisi kerja dan kebijakan organisasi). MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat, guru memiliki pengakuan atas prestasi kerja dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Dampaknya, guru merasa dihargai sekaligus memiliki sarana untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Menurut Halimatussadiyah, Z. Adriani, & D. M. F. Aira bahwaari perspektif Islam, penghargaan terhadap prestasi dan pembinaan yang berkelanjutan juga memiliki dasar yang kuat. Dalam hadis riwayat Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang ketika bekerja, ia mengerjakannya dengan *itqan* (profesional, sungguh-sungguh, dan tuntas).” Supervisi yang mendorong guru untuk bekerja dengan *itqan* adalah wujud nyata dari upaya mewujudkan perintah ini. Kepala madrasah berperan sebagai pembimbing yang memastikan bahwa setiap guru memiliki standar kualitas kerja yang tinggi, dan membantunya mencapai standar tersebut.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya hambatan seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan resistensi sebagian guru. Dalam perspektif teori supervisi pendidikan, hambatan-hambatan ini bukanlah alasan untuk menghentikan pembinaan, tetapi menjadi tantangan yang memerlukan strategi adaptif. Sergiovanni menekankan bahwa supervisi harus bersifat fleksibel, disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan guru. Di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat, dapat membuat guru mampu memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pemantauan pembelajaran. Dalam perspektif Islam, menghadapi hambatan dalam pembinaan adalah bagian dari ujian kesabaran (*shabr*) dalam menjalankan amanah.

Secara keseluruhan, interpretasi hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil supervisi kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip supervisi pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam. Supervisi dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi sebagai sarana pembinaan moral, profesional, dan spiritual guru. Model ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain, karena membuktikan bahwa pembinaan yang dilakukan secara rutin dan berlandaskan nilai-nilai agama dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru. Supervisi tidak berhenti pada pemeriksaan administrasi, tetapi berkembang menjadi proses pendampingan yang dirancang dengan baik, berkesinambungan, dan sesuai kebutuhan guru. Melalui jadwal supervisi kelas yang teratur, pembinaan personal, evaluasi kinerja yang terstruktur, serta pelatihan dan workshop yang relevan, guru mendapatkan dukungan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, hingga kepribadian.

Keberhasilan ini ditopang oleh tingginya komitmen kepala madrasah, suasana kerja yang kolaboratif, dan fasilitas belajar yang memadai. Ketiga aspek tersebut menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru dalam menerima arahan dan mengembangkan diri.

Meski demikian, penelitian juga mencatat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu supervisi akibat beban administrasi, jadwal mengajar yang padat, serta tugas administratif guru. Kondisi ini menuntut adanya langkah adaptif, misalnya pembagian tugas supervisi, penyederhanaan administrasi, dan penyempurnaan instrumen supervisi.

Secara teori, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa supervisi modern lebih menekankan pembinaan profesional ketimbang kontrol. Ketika supervisi dilakukan secara partisipatif dan komunikatif, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan guru terdorong untuk terus berkembang.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kemampuan guru, terutama dalam pembuatan media ajar digital dan keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan langkah tersebut, supervisi kepala madrasah dapat semakin efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Rahman, R., & Idris, N. (2022). *Implementation of supervision 4.0 in improving teachers' satisfaction in madrasah: A comparative study in Malaysia*. *International Journal of Islamic Education*, 10(2), 213–229.
- Ahmad, M. (2025). *Inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*.
- Arifin, M. (2022). *Supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Choi, S., & Lim, Y. (2024). *Adaptive collaborative supervision: Building reflective school culture through flexible supervision*. *Educational Supervision Review*, 15(1), 54–69.

- Dewi, R., & Rochmaningsih, N. (2024). Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 101–115.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Erford, B. T. (2017). *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor* (Ed. 2). Pustaka Pelajar.
- Fatimah, S., & Triyanto, T. (2024). Consistency in academic supervision and its effects on teachers' professional growth. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 80–95.
- Firmansyah, & Dewi, A. (2024). Pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif untuk peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 112–125.
- Firmansyah, F. (2024). Kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran efektif.
- Firnando, H. G. (2023). *Profesionalisme guru di era transformasi pendidikan*.
- Fitriyani, S., & Ambarwati, D. M. (2023). Pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap efektivitas supervisi. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 9(1), 33–45.
- Halimatussadiah, H., Adriani, Z., & Aira, D. M. F. (n.d.). *Perspektif Islam tentang motivasi kerja dan itqan dalam pendidikan*.
- Kartika, A. (2024). *Faktor-faktor pengembangan profesionalisme guru*.
- Kartika, A., & Ramadhani, R. (2024). *Profesionalisme guru dalam perspektif empat kompetensi guru*.
- Kartika, Y., & Ramadhani, P. (2024). Profesionalisme guru di era transformasi digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 89–104.
- Melyana, R., Pugu, et al. (2024). *Teknik pengumpulan data dan triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition*. McGraw-Hill.
- Solikhun, S., et al. (2025). *Pemanfaatan teknologi dalam supervisi akademik*.